Geneva - Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen Vol. 4, No. 1, Juni 2022 : 23-33
ISSN 2088-8368

GAMBARAN KEPEMIMPINAN YOSUA DAN IMPLIKASINYA BAGI GEREJA ONKP JEMAAT IMANUEL BEKASI

Agustinus Waruwu
Sekolah Tinggi Teologi Jaffray Jakarta
E-mail: agustinuswaruwu472@gmail.com

ABSTRAK

Kepemimpinan merupakan suatu peranan penting yang mampu memberikan pengaruh terhadap orang lain yang menjadi pengikut. Seorang pemimpin berupaya meningkatkan prestasi kinerja baik tingkat individual maupun kelompok atau organisasi lainnya. Seperti halnya kepemimpinan Yosua, adalah kepemimpinan yang memberi gambaran atau keberhasilan bagi Gereja terutama bagi Gereja Orahua Niha Keriso Protestan (ONKP) Jemaat Imanuel Bekasi. Terkait dengan kepemimpinan Yosua yang berhasil, upaya membawa Israel di tempat yang Tuhan tetapkan, tatkala yang membuat Yosua berhasil sebagai sang pemimpin di tengah-tengah umat Israel bukan saja karena kemampuannya sebagai manusia, akan tetapi dengan kerendahan hati dan relasi yang baik dengan Tuhan sehingga Yosua diberkati dan juga kepemimpinannya dibuat berhasil oleh Tuhan. Dengan demikian, Upaya Gereja Orahua Niha Keriso Protestan (ONKP) Jemaat Imanuel Bekasi, mewujudkan keberhasilan yang menjadi tujuan terhadapnya, sehingga kepemimpinan Yosua akan menjadi landasan untuk memimpin dan mengupayakan keberhasilan Gereja ONKP Jemaat Imanuel Bekasi semakin berkembang bahkan diberkati, baik secara kuantitas maupun secara kualitas iman.

Kata kunci; Kepemimpinan; pengaruh; gereja ONKP; keberhasilan

ABSTRACT

Leadership is an important role that is able to influence others who become followers. A leader seeks to improve performance at both the individual and group levels or other organizations. Just like Joshua's leadership, it is leadership that gives a picture or success for the Church, especially for the Orahua Niha Keriso Protestant Church (ONKP) of the Immanuel Congregation in Bekasi. Related to Joshua's successful leadership, efforts to bring Israel to the place that God has set, when what made Joshua successful as a leader in the midst of the Israelites was not only because of his ability as a human being, but with humility and a good relationship with God, Joshua blessed and also his leadership made successful by God. Thus, the efforts of the Orahua Niha Keriso Protestant Church (ONKP) of the Imanuel Congregation of Bekasi, realizing the success that is the goal for it, so that Joshua's leadership will become the basis for leading and pursuing the success of the ONKP Church of the Imanuel Bekasi Congregation, is growing and even blessed, both in quantity and quality faith

Keywords; Leadership; influence; church ONKP; success

PENDAHULUAN

Kepempinan Yosua merupakan kepemimpinan yang berintegritas tinggi dalam kepemimpinannya secara rohani. Allah memanggil dan meneguhkan setiap orang pilihan-Nya menjadi seorang pemimpin yang meneruskan tongkat estafet kepemimpinan bagi umat Israel yang dikasihi oleh Tuhan, sosok seperti Yosua yang menjadi seorang pemimpin untuk membawa umat-Nya mencapai suatu tujuan.[1] Allah memanggil abdi-Nya untuk memimpin umat pilihan-Nya seperti Musa yang memimpin orang Israel keluar dari

[1] Ryna Happy Tambunan Sahat Martua Sinaga, "Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini," *Harvester (Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6 (2021): 2.

tanah Mesir ke tanah perjanjian yaitu Kanaan (Kel. 15:22-18; Bil. 9:15-17, 20:1-26-65). Pemilihan Allah terhadap pemimpin bangsa Israel tidak pernah salah sebab adanya janji-janji Allah yang menjadikan Yosua sebagai pemimpin yang berhasil di kemudian hari.[2] Salah satu pemimpin yang tertera dan tercantum dalam kitab suci perjanjian lama adalah kitab Yosua yang menjadi pengganti dari pada Musa.[3] Kepemimpinan Musa abdi Allah itu ditindaklanjuti oleh Yosua sebagai pemimpin bangsa Israel yang berhasil mencapai tujuan awal yaitu memasuki tanah Kanaan (Yos. 24:14-24).

Pemilihan Yosua sebagai seorang pemimpin yang menggantikan Musa untuk memimpin bangsa Israel sampai ke tanah perjanjian, tidak lepas dari campur tangan Tuhan. Hal ini menjadi nyata karena Bilangan 27:18 mengatakan "ambillah" artinya Tuhan adalah yang menghendaki Yosua untuk menjadi pengganti Musa. Oleh karena Tuhan yang memilih sehingga hal itu menjadi sesuatu penting bagi orang Israel karena ini menunjukkan bahwa Tuhanlah yang akan terus berdaulat atas kehidupan bangsa tersebut.[4] Ciri kepemimpinan yang baik adalah dapat mempersiapkan generasi penerus sebagai penggantinya. John Maxwel dalam buku kepemimpinannya mengatakan, pemimpin yang baik dimanapun dirinya berada dalam suatu organisasi, dia dapat menghasilkan pemimpin yang lebih baik.[5] Begitu juga yang memilih untuk menggantikan dirinya sebagai seorang pemimpin bagi bangsa Israel. Demikianlah dalam sebuah kepemimpinan juga diterapkan hal yang serupa supaya menyadari pentingnya regenerasi kepemimpinan berikutnya.

Nama Ibrani Yosua yaitu "Yehoshua" dalam bahasa Yunani dialihbahasakan menjadi "Yesus". Arti nama ini adalah "Yahweh adalah Keselamatan" atau juru selamat.[6] Tuhan sangat menghendaki Yosua, supaya melalui kepemimpinannya di Israel akan mengalami kesembuhan dan keselamatan yang membawa sukacita dan pengharapan. Terkait kebenaran di atas, kurang lebih empat puluh tahun lamanya, Yosua selalu setia pada Tuhan hingga sampai kepada masa tuanya (Yosua 24:14-15). Waktu yang telah dilalui Yosua, bukan saja waktu yang hanya beberapa hari atau beberapa bulan saja, akan tetapi Alkitab menjelaskan bahwa Yosua bertahun-tahun belajar untuk setia kepada Tuhan. Hingga olehnya menjadi pribadi yang diteguhkan supaya mempersiapkan Yosua menjadi instrumen bagi Tuhan untuk menjalankan mandat kepemimpinan yang membawa keberhasilan bagi bangsa Israel menuju tanah Kanaan. Melalui mandat yang telah dipercayakan Tuhan, Yosua sangat menyadari bahwa tanpa Tuhan maka semua yang dilakukannya secara manusia tidak berhasil. Dengan keteguhan iman dan persekutuan yang inheren bersama Tuhan, maka Tuhan memberkati kepemimpinan Yosua hingga orang Israel boleh sampai pada tempat yang berlimpah susu dan madu oleh karena Tuhan menghendaki agar Israel dengan sepenuh hati taat pada kehendak Allah dan menikmati persekutuan dengan Allah.

Mengkaji kepemimpinan Yosua sebagai pemimpin yang berhasil menujukkan kehidupan takut akan Tuhan dan penuh dengan kerendahhatian. Melalui kepemimpinannya, Yosua memberi asumsi bahwa keteladanan seorang pemimpin mutlak memprioritaskan Tuhan dalam segala sesuatu yang diperbuat. Karena itu, keteladanan yang diterapkan oleh seorang pemimpin yang sejati yaitu Yosua, akan menjadi landasan bagi seorang pemimpin Kristen masa kini, untuk meneladani dan

[2] Petrus Yunianto, "Kualitas Kepemimpinan Yosua," *Jurnal Fidei* 1 (2018): 2.

[3] Michael SalomoHahuluy, "Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua," *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3 (2020): 1.

[4] Ibid.

[5] John C. Maxwell, *The 360o Leader : Mengembangkan Pengaruh Anda Dari Posisi Manapun Dalam Organisasi, Pen. Lie Charlie,* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2014), 355.

[6] M.Th Dr. Wedy Sepmady Hutehean, *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama* (Malang: IKAPI, 2021), 46.

meniru setiap apa yang terbaik sehingga olehnya dapat memberi aspirasi baru bagi setiap Pemimpin kristen untuk menjalankan visi dan misi Allah bagi dunia.

Dengan demikian, pelaksana mandat dalam suatu wadah organisasi selain pemimpin sebagai pelaksana kehendak-Nya tatkala pemimpin merupakan penentu arah organisasi upaya mencapai suatu keberhasilan. Pemimpin adalah figur yang sangat berpengaruh, yang juga dapat diandalkan, dalam menjalankan mandat sebagai pemimpin. Olehnya setiap kegiatan dapat berjalan lancar karena seorang pemimpin, mampu berkarya, mampu meraih dan mengubah menjadi semakin baik. Selain itu, Pemimpin juga tidak hanya dikenal sebagai Pemimpin, tidak juga dikenal sebagai pengatur, akan tetapi Pemimpin yang sesungguhnya adalah dapat dikenal melalui perbuatan yang dilakukan dan dapat bekerja sama dengan rekan pelayanan atau dengan orang yang ada di bawah kepemimpinannya. Terkait kebenaran di atas, seorang Pemimpin yang berpengaruh adalah tidak egois, tidak memihak, tidak merusak, dan mengabaikan. Justru Pemimpin yang digemari adalah mengutamakan yang paling utama, bersaing dalam mengembangkan haluan yang akan diraih, dan menjadi pelengkap utama dalam kondisi yang genting, itulah seorang Pemimpin yang sejati.

METODE PENELITIAN

Penulisan artikel ini secara literatur menggunakan metode eksposisi dan implikasinya. Secara eksposisi membahas tentang gambaran kepemimpinan Yosua dan implikasinya bagi gereja ONKP jemaat Imanuel Bekasi. Kepemimpinan Yosua terhadap bangsa Israel merupakan kepemimpinan yang berhasil karena peranan penting yang memberi pengaruh terhadap setiap individu. Melalui kepemimpinannya, gereja ONKP Imanuel Bekasi mengambil bagian untuk menjadi gereja yang memiliki pengaruh seorang pemimpin yang memimpin orang lain untuk mengikut Yesus Kristus. Dengan demikian metode yang digunakan adalah metode pustaka berdasarkan eksposisi tentang kepemimpinan Yosua dan didukung dengan pendapat para tokoh dan penulis artikel-artikel lainnya yang berkaitan dengan kepemimpinan serta interaksi dengan Alkitab sebagai dasar doktrin yang benar.

Gambaran Kepemimpinan Yosua

Yosua merupakan sosok yang dikagumi, yang juga dapat diteladani dalam kepemimpinannya. Kepemimpinan Yosua merupakan landasan peneguhan seorang pemimpin masa kini. Saat Tuhan memilih Yosua sebagai pemimpin Israel menuju tanah perjanjian, hal itu merupakan rencana kekal Allah untuk memberkati Israel di tempat yang dikhususkan bagi mereka. Dalam kepemimpinan Yosua sangat terlihat jelas, bahwa Yosua memiliki kesetiaan kepada Tuhan dan bahkan tetap mengandalkan Tuhan dalam setiap keadaan apapun. Yosua adalah pribadi yang mengikut Tuhan dengan sepenuh hati (Bilangan 32:12). Ia juga pribadi yang sangat menghargai kehadiran Allah yang kudus. Panggilan Yosua sebagai pemimpin Israel bukan karena keinginan sebagai manusia, tetapi Tuhan yang memilih Yosua untuk menjadi pemimpin bagi bangsa Israel. Sebagai Pemimpin Israel, Yosua menunjukkan bahwa ia tetap beriman dan tetap memiliki komitmen untuk menjalankan mandat dari Tuhan. Yosua adalah pemimpin yang memiliki tujuan untuk mencapai sasaran dalam kepemimpinannya. Dengan tujuan itu, Yosua tetap memandang ke depan, sekalipun banyak tantangan tetapi bagi seorang yang terbiasa menghadapinya, ia tidak takut dan tidak bimbang karena ia memiliki kekuatan terbesar dalam dirinya melalui urapan dan pertolongan dari Tuhan. Melalui keberanian dan ketaatan Yosua, Tuhan terus memakainya hingga bangsa Israel sampai di tempat yang Tuhan janjikan dan tetapkan.

A. Pengertian Pemimpin

Yakob Tomatala mengatakan bahwa, Pemimpin adalah penentu yang sangat penting

dalam kepemimpinan.[7] Pemimpin merupakan penggerak roda organisasi yang dilaksanakan oleh anggota organisasi yang taat pada keputusan dan perintahnya.[8] Pemimpin menurut Kartini Kartono adalah seorang yang memimpin dengan bantuan banyak kemampuan persuasif, akseptasi, atau penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.[9] Di sini mulai terlihat bahwa seorang pemimpin bukan saja berperan sebagai pemimpin, tetapi seorang pemimpin harus menyatakan dirinya sebagai pemimpin yang sejati, yang mampu menerobos bahkan membangun suatu relasi terhadap yang lain dan memberi pengaruh bagi orang lain. Melalui kepemimpinannya, ia dikenal karena pengaruhnya yang sangat besar dan juga dapat diandalkan sebab ia memiliki kapasitas untuk mencapai tujuan yang pasti. Pemimpin adalah seorang yang berpengaruh dan juga sebagai penggerak untuk mencapai suatu tujuan. Selain pengaruh dan penggerak, pemimpin juga harus memiliki visi yang benar untuk dijadikan sebuah lompatan dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin. "Salah satu alasan untuk mendukung pernyataan seperti di atas ini diperkuat dengan pendapat umum bahwa pemimpin visioner itu harus berapi-api, karena visi bagaikan api kecil yang apabila digunakan untuk membakar hutan maka akan terjadi kebakaran dahsyat."[10] Dengan demikian, pemimpin yang tangguh dan dapat diandalkan harus memiliki semangat untuk membawa perubahan bahkan mencapai sesuatu tujuan yang dapat menguntungkan secara bersama.

B. Dasar Alkitab Tentang Kepemimpinan Yosua

Pemilihan Yosua sebagai pemimpin bagi umat Israel merupakan pemilihan yang Tuhan kehendaki, pemilihan yang Tuhan tetapkan di tengah-tengah umat-Nya. Yosua terpilih bukan karena unsur politik di tengah-tengah bangsa Israel, bukan juga karena banyak kebaikan yang diperbuatnya di tengah-tengah bangsa Israel. Tetapi terpilihnya Yosua sebagai Pemimpin Israel adalah panggilan Tuhan, Tuhan yang memakainya bahkan Tuhan yang akan mengenal isi hatinya untuk memiliki suatu tekad dalam menjalankan kehendak Tuhan sendiri (Yosua 1:6). Yosua dipercaya sebagai pemimpin di tengah-tengah bangsa Israel adalah karena Tuhan.

C. Visi Yosua

Visi artinya kemampuan untuk memandang, melihat ke depan dengan pasti agar mencapai tujuan yang akan dicapai. Hal itu sangat penting dan sangat menentukan bagi seorang pemimpin yang memiliki visi supaya dapat bergerak dan bertindak sesuai dengan visi tersebut. "Yakob Tomatala mengatakan, bahwa Visi sejati selalu akan memberikan dinamika bagi individu (pemimpin) di mana ia akan terus menyala dan menjadi dinamis oleh visi itu".[11]

Visi Yosua dalam menjadi seorang pemimpin adalah tatkala membawa bangsa Israel ke tanah perjanjian yaitu tanah Kanaan. Visi tersebut merupakan dasar kepemimpinannya untuk menjadi yang terbaik dalam memimpin bangsa Israel di tempat yang lebih baik. Melihat visi dari kepemimpinannya adalah salah satu dorongan bagi dirinya untuk tidak kendur atau berhenti di tengah jalan, bahkan memberi semangat bagi dirinya supaya dalam kepemimpinannya Tuhan akan dipermuliakan. Dalam Visi itu, Yosua tidak saja bergantung pada bangsa Israel dan juga tidak bergantung pada kekuatannya sendiri tetapi Yosua selalu memiliki iman yang sejati, adanya sesuatu pengorbanan, bahkan rela menyerahkan nyawanya dalam bahaya peperangan dan kesulitan demi bangsa Israel sampai pada tanah

[7] Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 12.

[8] Dr. H. Hadari Nawawi dkk, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 65.

[9] Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: CV Rajawali, 1988), 34.

[10] Yakob Tomata, ibid, hlm.Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, 15.

[11] Ibid., 31.

perjanjian. Oleh karenanya Yosua tidak pernah berhenti, tidak juga pernah ragu dalam setiap apapun yang ditempuh. Baginya adalah memberi yang terbaik, sekalipun ada tantangan. "Apabila ia adalah seorang pemimpin atau pemimpin potensial, maka nilai luhur dan agung dari kehidupannya seperti ini akan meneguhkannya menjadi pemimpin visioner yang akan nampak dalam kepemimpinannya yang menyemangati."[12]

D. Misi Yosua

Visi dan dan Misi memiliki keterkaitan yang sangat erat. Visi tanpa misi adalah ibarat orang yang sedang mendaki, ia tidak mengerti mengapa ia harus mendaki. Demikian juga Misi tanpa visi, adalah ibarat orang yang sedang minum, bagaimana cara minum, mengapa ia harus minum dan apa tujuan untuk minum. "Misi adalah pengembangan serta peneguhan visi (keinginan suci) yang dinyatakan dalam suatu rumusan yang merangkum, tersistem, memikat mendorong dan menggerakkan secara terfokus ke suatu tujuan, yang melibatkan pengerjaan seperangkat tugas memasuki suatu masa depan yang sejati."[13]

Memahami kepemimpinan Yosua adalah sangat jelas, ia memiliki visi dan misi. Misi dari Yosua adalah bagaimana ia membawa Israel di tanah perjanjian yang Tuhan janjikan. Tentu dalam mencapai visi harus melalui suatu proses. Visi seorang pemimpin adalah mencapai suatu tujuan maka misi juga menentukan bagaimana dapat tercapai suatu tujuan tertentu. Yosua sebagai pemimpin Israel memiliki visi dan misi yang sangat jelas. Untuk mencapai visinya, Yosua selalu bangkit dan mengobarkan api iman melalui pendekatan dengan Tuhan. Yosua dimampukan untuk menerobos dan menentukan arah yang dicapai melalui misi. Bahkan Tuhan meneguhkan kepemimpinannya demikian: Seorangpun tidak akan dapat bertahan menghadapi engkau seumur hidupmu (Yosua 1:5a). Artinya Tuhan selalu selalu bersama dengan Yosua dalam meneguhkan misi menuju tanah perjanjian.

Mengamati Yosua dalam memimpin bangsa Israel sungguh mengerikan. Sebelum bangsa Israel sampai di tanah perjanjian, maka Tuhan berfirman kepada Yosua: bersiaplah sekarang, seberangilah sungai Yordan ini, engkau dan seluruh bangsa ini, menuju negeri yang akan Kuberikan kepada mereka, kepada orang Israel itu (Yosua 1:2b). Ini merupakan suatu ujian bagi Yosua sekaligus menguji keberaniannya dalam melangkah dan juga bagaimana ia setia kepada Tuhan untuk membawa bangsa Israel di tanah perjanjian. Yosua tidak pernah meragukan apa yang difirmankan Tuhan kepadanya karena sebelum ia terpilih menjadi pemimpin Israel, ia terlebih dahulu telah memiliki dasar iman yang kokoh dengan Tuhan. Yosua sangat berani bahkan ia memerintahkan bangsa Israel untuk mempersiapkan diri menyeberangi sungai Yordan. Artinya kepemimpinan seorang pemimpin harus memiliki dasar iman yang kuat sehingga apa yang menjadi ujian dan tantangan, tidak menjadi ukuran bagi dirinya. Dan itu kepribadian Yosua, ia selalu menaruh pengharapan kepada Tuhan dan berani mengambil suatu keputusan untuk mulai menjalankan suatu misi.

Selain itu, Yosua diperhadapkan dalam suatu peperangan (Yosua 6:2). Tuhan mengijinkan semua itu untuk Yosua sebagai pemimpin supaya ia mengetahui bagaimana Tuhan menolong dalam suatu misi yang akan diwujudkan. Yosua tidak pernah takut akan semua itu. Menjadi seorang pemimpin harus rela berkorban dan apapun yang terjadi harus dijalani oleh karena primernya adalah Tuhan sebagai penolong. Sekalipun dalam kepemimpinan Yosua ada banyak hal yang menjadi kendala untuk menjalankan misinya, tetapi Yosua selalu tegar dan bahkan tetap setia menjalankan visi dan misi yang Tuhan percayakan.

Tatkala kepemimpinan Yosua merupakan dasar yang meneguhkan seorang

[12] Ibid., 77.

[13] Ibid., 84.

pemimpin, di mana seorang pemimpin mengandalkan Tuhan sebagai sumber hikmat dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin. Selain itu, Yosua membangun relasi baik dengan para pemimpin lainnya dan juga umat Israel secara keseluruhan sebab umat Israel dapat menentukan suksesnya seorang pemimpin. Yosua sebagai pemimpin Israel, selalu menunjukkan sesuatu hal yang membangun bahkan bermanfaat dan juga dapat diteladani oleh bangsa yang besar, antara lain: sikap rendah hati, sikap jujur dan sikap empati, di tengah-tengah kaum pilihan, di mana ia dipercayakan untuk memimpin.

E. Kualitas Kepemimpinan Yosua

Allah yang memilih Yosua sebagai pemimpin Israel di tengah-tengah bangsa yang besar itu (Bil. 27:18). Melalui Pemilihan Allah, Yosua diperlengkapi, diteguhkan, bahkan roh Allah diam di dalam dirinya. Selain itu,Yosua dipilih oleh Allah karena Ia memiliki mutu atau kelebihan dari antara yang lain. Kepemimpinan Yosua merupakan kepemimpinan yang memiliki arah yang pasti. Yosua sangat memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan, ia selalu membangun hubungan dengan Tuhan melalui doa. Bahkan ia memiliki semangat untuk tetap ada di dalam penyertaan Tuhan yang telah mempercayakannya sebagai pemimpin di tengah-tengah bangsa Israel. Relasi Yosua sebagai pemimpin, sangat inheren dengan Tuhan. Hal itu sangat mempengaruhi pola kepemimpinannya sehingga keberhasilan Yosua adalah mengutamakan Tuhan dalam hidupnya. Itu sebabnya Tuhan selalu ada bersamanya dan apapun yang dilakukannya tidak dengan begitu saja atau secara kemampuannya, tetapi ia selalu bersandar pada Tuhan yang telah mempercayakannya sebagai pemimpin. Jadi secara vertikal Yosua selalu memiliki relasi dengan Tuhan. Selain itu, Yosua membangun hubungan yang baik dengan bangsa Israel sekalipun adanya keterbatasan tetapi Yosua pada umumnya, terlihat ada sesuatu pendekatan terhadap bangsa Israel. Dengan terbangunnya hubungan secara vertikal dengan Tuhan, Yosua juga secara horizontal memiliki relasi baik terhadap bangsa Israel. Dari hal itulah terlihat bagaimana kepemimpinan Yosua dapat menentukan langkahnya dalam mencapai suatu tujuan yang akan dicapai yaitu keberhasilan.

Dengan demikian, seorang pemimpin masa kini meniru dan meneladani kepemimpinan Yosua dengan mengandalkan Tuhan sebagai sumber hikmat dalam melaksanakan tugas sebagai pemimpin dan membangun relasi baik dengan anggota atau bawahan. Sebab anggota atau bawahan dapat menentukan suksesnya seorang pemimpin dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin. Seorang pemimpin harusnya menunjukkan sesuatu hal yang membangun bahkan bermanfaat dan juga dapat diteladani seperti sikap rendah hati, sikap jujur, dan sikap empati di tengah-tengah kelompok, di mana ia dipercayakan untuk memimpin.

F. Sifat Dan Sikap Kepemimpinan Yosua

➢ Memiliki Sikap Percaya Tuhan

Dan Tuhan berfirman kepada Yosua: pada hari inilah Aku mulai membesarkan namamu di mata seluruh bangsa Israel, supaya mereka tahu, bahwa seperti dahulu Aku menyertai Musa demikianlah Aku akan menyertai engkau (Yosua 3:7). Firman di atas menyatakan bahwa Yosua senantiasa membangun hubungan yang erat dengan Tuhan. Nyatanya bahwa ketika Tuhan berfirman kepada Yosua; Allah menjanjikan bahwa kepemimpinan Yosua akan di kenal oleh semua orang dan penyertaan Tuhan senantiasa dirasakan serta dinikmati oleh Yosua di dalam menjalankan tugas sebagai pemimpin. Karena keyakinan Yosua terhadap Tuhan, Ia selalu menolong bahkan menopang kepemimpinan Yosua.

➢ Memiliki Sifat Percaya Diri

Salah satu yang terpenting dalam diri seorang pemimpin adalah percaya diri. Melihat

pribadi Yosua sebagai Pemimpin Israel terlihat bagaimana ia meyakinkan dirinya sebagai seorang yang dapat dipercaya di hadapan Tuhan dan di hadapan bangsa Israel. Ia tidak pernah ragu akan kepribadian dirinya secara manusia. Kepercayaan diri seorang pemimpin akan mempengaruhi seluruh aspek kepemimpinan apabila ia merasa khawatir dan takut dalam menjalankannya. Perlu melihat poin penting bahwa Tuhan pernah mengingatkan Yosua akan kepercayaan dirinya sebagai pemimpin di Israel (Yosua 1:18). Artinya Tuhan mengingatkan sekaligus mengharapkan pribadi seorang Pemimpin seperti Yosua yang memiliki pengharapan teguh, tidak khawatir, tidak bimbang, bahkan tidak pernah takut akan sesuatu yang ia hadapi atau yang dilakukannya.

- **Memiliki Sifat Rendah Hati**

Yosua memiliki sifat rendah hati, di mana ketika ia bertemu dengan bala tentara Tuhan maka ia tunduk dan mendengar-Nya (Yosua 5:14-15). Kerendahan hati seseorang tidak bisa diukur dari penampilan atau gaya hidup seseorang karena rendah hati bukanlah sikap tubuh melainkan sikap hati yang berarti sepenuhnya percaya kepada Allah dan menyukai akan firman-Nya serta mengedepankan kepentingan orang lain dibandingkan dengan kepentingan diri sendiri.[14] Sifat rendah hati merupakan sikap yang menyatakan kebaikan diri seorang pemimpin di hadapan orang lain, atau sifat yang mau menyatakan dirinya apa adanya. "Kerendahan hati dan sederhana sebagai salah satu aspek kepribadian akan ditampilkan dalam bentuk tidak sombong dan angkuh." [15] Melalui pernyataan di atas seorang pemimpin mutlak untuk membangun dirinya dalam kesederhanaan, sebab sifat kesederhanaan atau sifat kerendahatian seorang pemimpin merupakan perbuatan yang dapat dinilai, disanjung oleh orang lain bahkan dapat mempengaruhi suksesnya seorang pemimpin dalam melakukan, melaksanakan, dan mengerjakan sesuatu.

- **Memiliki Sikap Kejujuran**

Kegagalan seorang pemimpin adalah tidak adanya kejujuran. Pemimpin yang tidak jujur akan melukai dirinya bahkan membahayakan dirinya sendiri. Kejujuran adalah bagaikan tanaman yang sering disiram, akan semakin berkembang, bertumbuh bahkan disukai oleh orang. Demikian seorang pemimpin yang benar, ia harus menanamkan sifat kejujuran. Jujur berarti tidak menyembunyikan sesuatu atau dengan kata lain tidak berbohong dengan yang lain. Sikap kejujuran seorang pemimpin dapat menentukan keberhasilannya. Seorang pemimpin dapat dipercaya dan diidolakan oleh semua orang.

- **Memiliki Sikap Empati**

Pemimpin yang berempati adalah pemimpin yang dihormati serta dijunjung tinggi oleh orang lain atau orang yang dipimpinnya sebagai sosok yang dapat merasakan dan memahami sesuatu yang dirasakan oleh orang lain. Artinya seorang pemimpin senantiasa memberi perhatian terhadap orang yang dipimpinnya. Nilai yang paling penting terhadap seorang pemimpin adalah empatinya terhadap orang lain. Tatkala sebagai pemimpin, ia menunjukkan perhatiannya terhadap bawahannya bahkan mendengarkan setiap masalah yang sedang dihadapi oleh bawahannya. Hal itu menunjukkan pemimpin sedang membangun komunikasi yang baik dengan bawahannya, serta memotivasi, bahkan menggerakkan bawahan untuk mencapai suatu tujuan.

Keteladanan Yosua dalam menata pembentukan karakter bangsa Israel dan juga dalam menuju tanah perjanjian merupakan

[14] Aprilia Saruran, "Meneladani Gaya Kepemimpinan Yosua Dan Di Impelementasikan Pada Kepemimpinan Masa Kini," 2021, 4.

[15] Yakob Tomatala, *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*, 62.

proses yang sangat lama tetapi pasti. Sekalipun demikian, Yosua selalu peka dan menaruh pengharapan kepada Tuhan, supaya apa yang diharapkan terhadap bangsa itu menjadi nyata. Yakob Tomatala menyatakan, bahwa "Allah memanggil seseorang atau setiap orang yang dikehendaki-Nya menjadi pemimpin dan Ia mengembangkan pemimpin tersebut kepada kapasitas penuh untuk memimpin. Perkembangan pemimpin tersebut terjadi sepanjang hidup dan bersifat formatif yang menyentuh unsur rohani, unsur pelayanan (filosofis/normatif), serta unsur strategis (kemampuan/keterampilan/keahlian sosial/teknis) untuk melaksanakan tugas".[16] "Dengan kata lain manusia pada dasarnya merupakan makhluk yang mampu bertanggung jawab, apabila diberi kesempatan sesuai dengan batas-batas kemampuan yang dimilikinya."[17] Pernyataan di atas meneguhkan pengenalan akan kepemimpinan Yosua dalam mengembangkan strategi kepemimpinannya di dalam memimpin bangsa Israel tatkala Yosua memberi yang terbaik untuk memuliakan Tuhan. Setiap apapun yang dikerjakan dan yang diperbuatnya dilakukan dengan tulus dan ikhlas. Yosua selalu memandang ke depan untuk membawa perubahan bahkan mengarahkan bangsa Israel melihat janji yang Tuhan berikan bagi mereka.

Pusat perhatian utama Yosua sebagai pemimpin adalah memikat perhatian bangsa itu supaya mereka tetap mengasihi Tuhan bahkan mengutamakan Tuhan dalam setiap tantangan serta persoalan yang mereka alami. Kini Yosua tampil sebagai pemimpin yang membawa perubahan, baik perubahan secara rohani maupun perubahan secara jasmani. Artinya Yosua tidak saja berpusat pada visi yang dicapai tetapi ia pun memusatkan perhatiannya untuk mengubah karakter bangsa Israel menjadi lebih baik dan berkenan dihadapan Tuhan. Untuk melakukan semuanya itu, Yosua percaya kepada Tuhan, Yosua percaya diri, dan Yosua percaya bahwa bangsa Israel dapat mengikutinya sebagaimana tujuan yang dicapai adalah tanah perjanjian, tanah yang penuh dengan kelimpahan.

G. Yosua Bersikap Percaya Terhadap Umat Israel

Sebagai pemimpin harus percaya terhadap mereka yang dipimpinnya. Demikian Yosua ketika dipercaya sebagai pemimpin di tengah-tengah bangsa Israel, ia meyakini bahwa bangsa yang besar itu akan mengikuti setiap apa yang diperintahkannya. Itu artinya bahwa seorang pemimpin yang mempercayai bawahannya memiliki dasar yang kokoh untuk menjadi pemimpin. Kesulitan terbesar bagi seorang pemimpin adalah susah mempercayai anggota atau bawahan yang ia pimpin. Hal demikian menjadi sebuah tembok penghalang bagi seorang pemimpin apabila ia tidak memiliki kepercayaan terhadap yang dipimpinnya. Menaruh percaya berarti tidak ragu akan setiap yang apa diperintahkan. Yosua adalah pemimpin yang percaya bahwa umat Israel dapat mengikuti perintahnya dan melakukannya untuk suatu tujuan yaitu sampai di tempat perjanjian.

✓ Yosua Selalu Konsisten

Kepemimpinan Yosua merupakan kepemimpinan yang tidak pernah berubah sejak awal ia terpilih menjadi pemimpin di Israel. Yosua selalu berpegang teguh pada Tuhan serta mengikuti apa yang sesungguhnya diperintahkan oleh Tuhan. Baginya adalah mengikuti perintah Tuhan adalah sebuah tanggung jawab yang harus dilakukan. Oleh karenanya, Yosua tidak pernah takut dalam setiap tanggung jawab sebagai pemimpin di bangsa Israel. Selain itu, Yosua juga memiliki

[16] Yakob Tomatala, *Pemimpin Yang Handal Pengembangan Sumber Daya Manusia Kristen Menjadi Pemimpin Kompeten* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 18.

[17] Dr. H. Hadari Nawawi dkk, *Kepemimpinan Yang Efektif*, 90.

tekad untuk membimbing dan mengarahkan bangsa Israel ke jalan yang benar dan juga mengubah karakter dan sikap bangsa itu menjadi lebih baik bahkan mengasihi Tuhan dengan segenap hati dan berpegang teguh kepada-Nya. Jadi, sampai di tanah yang Tuhan percayakan kepada Israel untuk menjadi milik kepunyaan bangsa itu, Yosua selalu memberi kemuliaan bagi Tuhan dan bukan bagi dirinya.

- ✓ **Yosua Selalu Setia**

Kunci kepemimpinan Yosua adalah kesetiaan. Kesetiaan merupakan tanda ketulusan bagi seorang pemimpin di dalam menjalankan suatu kepercayaan menjadi pemimpin. Yosua tidak pernah melanggar setiap apa yang ia janjikan, semenjak Tuhan memilihnya sebagai pemimpin di tengah-tengah bangsa Israel. Artinya ia selalu memelihara perjanjiannya dengan Tuhan. Sungguh kesetiaan Yosua sebagai pemimpin Israel tetap memberi yang terbaik untuk Tuhan. Dampak dari kesetiaan Yosua yaitu keyakinan bangsa Israel untuk tetap mempercayakannya sebagai pemimpin dan juga bangsa itu setia pada Tuhan.

Kepemimpinan Yosua merupakan kepemimpinan yang dapat dinilai dan dapat dirasakannya bangsa israel secara umum di dalam menjalankan tujuan Tuhan bagi kaum pilihan yaitu Israel. Kepemimpinan Yosua yang sangat bernilai ini adalah ia selalu taat pada kehendak Tuhan. Ketaatan Yosua ditandai dengan ketika ia bertemu dengan bala Tentara Tuhan (Yosua 5:14b). Yosua sangat taat dan menundukkan dirinya serta sangat percaya, bahwa yang ia lihat adalah utusan dari Tuhan. Yosua sebagai pemimpin menyatakan dirinya di hadapan Tuhan adalah seorang yang rendah hati dan tidak memegahkan diri. Ketaatan Yosua inilah yang mengokohkan kepemimpinannya demi mewujudkan tanggung jawab yang dipercayakan. Tuhan selalu setia dengan Yosua bahkan meneguhkan hatinya dalam setiap masalah yang dihadapinya. Dalam ketaatannya kepada Tuhan, Yosua semakin diteguhkan semangatnya dan juga keberaniannya dalam melaksanakan tujuan dan maksud Tuhan bagi bangsa Israel. Selain ketaatannya kepada Tuhan, ia memiliki hubungan yang baik dengan pemimpin lainnya dan juga pada umumnya kepada bangsa Israel. Ia tidak meniadakan orang Israel bahkan ia selalu terbuka dengan mereka dalam menopang tujuan kepemimpinannya. Kepemimpinan Yosua adalah kepemimpinan yang memiliki dasar yang meneguhkannya sebagai pemimpin dalam mencapai suatu tujuan. “Di sini dapat dikatakan bahwa nilai-nilai yang baik dan benar itu akan memberikan sensitivitas yang dapat menopang pemimpin untuk memahami dan mengembangkan visi yang dinyatakan oleh Allah kepadanya.”[18]

Pengaruh seorang pemimpin adalah dasar yang menghubungkan tujuan dari visi dan misi seorang pemimpin. Yosua bukan saja seorang yang memerintah bangsa Israel, bukan juga seorang yang mementingkan dirinya dalam kepuasan sebagai pemimpin yang dihargai dan juga yang ditakuti oleh israel, tetapi Yosua adalah pemimpin yang memiliki kepedulian dengan yang lain sehingga apa yang dirasakan oleh bangsa itu juga dirasakan Yosua. Tatkala Yosua dalam setiap tindakan dan perbuatannya dengan bangsa israel sungguh memikat hati dan hal itu yang diharapkan bagi seorang pemimpin, terutama Israel. Oleh karena itu, melihat kepemimpinan Yosua selama menjadi pemimpin di Israel adalah sangat memiliki keunikan dan kelebihan tersendiri. Yosua pada akhir kepemimpinannya, setelah ia membawa bangsa Israel di tanah perjanjian, memberi pesan terakhir bagi bangsa itu dan mereka mendengarnya bahkan menghormati Yosua sebagai pemimpin mereka yang telah berjasa bagi mereka. Itu pertanda bahwa Yosua selama ia menjadi pemimpin di Israel sangat peduli dengan mereka. Pada akhir kepemimpian Yosua, Israel diteguhkan melalui pesan yang terakhir kalinya supaya mereka selalu mengenang bahwa Tuhanlah yang telah

[18] Ibid., 53.

bersamamu dan bertekunlah mengasihi Tuhan Allahmu. Sebab itu insaflah dengan segenap hatimu dan segenap jiwamu, bahwa satu pun dari segala yang baik yang telah dijanjikan kepadamu oleh Tuhan Allahmu, tidak ada yang tidak dipenuhi. Semuanya telah digenapi bagimu. Tidak ada satu pun yang tidak dipenuhi. (Yosua 23:3-14).

H. Sikap Pemimpin Dalam Kepemimpian Kristen Masa Kini

Sikap dan perilaku merupakan sifat-sifat khas, watak, keterampilan/kecerdasan, kecenderungan minat, dan perhatian seseorang sebagai individu. [19] Demikian juga kepemimpinan Yosua terhadap bangsa Israel merupakan suatu pergumulan supaya dalam hidupnya senantiasa memiliki relasi dengan Tuhan serta memiliki hubungan khusus dengan Tuhan. Di sini terlihat jiwa kepemimpinan yang benar, sekalipun Yosua memiliki kekuatan kekuasaan dalam menjalankan visi dan misinya di tengah-tengah bangsa Israel, tetapi Yosua tidak pernah melupakan Tuhan, sebagai Tuhan yang menolongnya, yang menguatkannya dalam menjalankan suatu visi yang akan dicapai. Demikian juga secara horizontal, Yosua tidak pernah mengandalkan dirinya sendiri. Yosua tidak pernah memandang bahwa dirinya selalu mampu tetapi ia selalu mengutamakan yang lain serta berbagi dengan yang lain (kaum Israel) dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab tersebut, dan bergandengan tangan untuk mencapainya. Demikian sikap seorang pemimpin yang benar dan kehidupan seorang pemimpin masa kini, ia harus memprioritaskan Tuhan dalam segala hal, dan tidak merendahkan yang lain tetapi tetap membangun relasi yang baik bahkan memiliki hubungan yang erat dengan bawahannya. Selain itu, seorang pemimpin harus terbuka dan jujur dalam setiap apapun karena tanpa keterbukaan serta tanpa kejujuran, seorang pemimpin akan mengalami bahaya bahkan mengalami kegagalan. "Oleh karena itu kepribadian dengan sifat-sifat dasar kepemimpinan yang dimiliki seseorang, hanya akan terwujud menjadi perilaku kepemimpinan yang efektif apabila didorong oleh motivasi yang kuat. Tanpa motivasi yang kuat untuk mewujudkan sifat-sifat dasar kepemimpinan, seseorang tidak akan menjadi pemimpin yang efektif".[20]

Kepemimpinan Yosua dapat menjadi teladan bagi pemimpin masa kini karena kepemimpinannya membawa orang taat beribadah dan taat kepada Tuhan Allah. Yosua juga menjadi pemimpin yang tidak memimpin orang begitu saja melainkan dia menjadi pemimpin yang tegas dan membenci dosa. Pdt. Negroho Sapto Prabowo mengatakan, karena kepemimpinan Yosua, bangsa Israel menjadi taat kepada Tuhan dan beribadah kepada-Nya, serta membenci dosa. [21] Dari kepemimpinan Yosua, pemimpin Gereja ONKP Imanuel Bekasi dapat mengambil pelajaran bahwa memimpin memang tidaklah mudah akan tetapi oleh karena Tuhan yang memilih maka Ia juga akan memampukan. Ketaatan kepada Tuhan bukan hanya saja untuk memimpin melainkan semakin kuat dalam kepemimpinannya sehingga Yosua dapat menyelesaikan tanggung jawabnya dengan sukses dan berhasil membawa bangsa itu ke tanah perjanjian.

Sebagaimana Kepemimpinan Yosua terhadap bangsa Israel, tatkala ia memiliki strategi memimpin dan mengarahkan bangsa Israel untuk bergerak dalam berbagai bidang. Seorang Pemimpin harus bijaksana dalam melakukan sesuatu. Sebagaimana Yosua mengatur para Imam dan juga para pasukan perang untuk merobohkan/menghancurkan kota Yerikho (Yosua 6:6-21). Sebagaimana yang tercatat di dalam Alkitab, Yosua berhasil mengarahkan dan mengatur setiap para Imam serta para Pasukan perang itu. Dengan demikian, fungsi seorang pemimpin yang

[19] Ibid., 45.
[20] Ibid., 46.
[21] Diani Kristiani S.pd Pdt. Nogroho Sapto Prabowo, *Terang Hidup: Renungan Harian Dewasa*, 2017, 30.

bijaksana harus menundukkan setiap pengikutnya bahkan mengikuti perintahnya, oleh karena pemimpin yang bijaksana dapat dinilai ketika ia berbicara dengan keras tetapi beretika. Hal ini perlu bagi pemimpin masa kini supaya dalam memimpin sebuah kelompok/organisasi, kalimat yang terucapkan tidak menjadi sia-sia tetapi bermakna bagi setiap insan yang mendengar.

KESIMPULAN

Seorang Pemimpin yang sejati, harus memiliki hubungan yang erat dengan Tuhan. Sebab kepemimpinan dikatakan berhasil saat Tuhan yang meneguhkan dan Tuhan yang memberkati. Selain itu, Pemimpin yang percaya kepada Tuhan memiliki keberanian dan bukan ketakutan. Oleh karena itu, pemimpin yang berani dapat meneguhkan kepemimpinannya dan kepercayaan dirinya di hadapan individu-individu yang sedang berada di bawah pengaruh kepemimpinannya. Selain itu, seorang Pemimpin harus memiliki visi dan misi yang dapat menjadi suatu batu loncatan dalam mencapai suatu tujuan. Demikian juga sebagai pemimpin masa kini, hendaknya membangun relasi yang baik dengan mempersiapkan regenerasi berikutnya sebagai pengganti seorang pemimpin yang mampu menjawab setiap kebutuhan yang akan dicapai dalam organisasi.

Terkait implikasi di atas sebagai pemimpin masa kini yang dipercaya oleh Tuhan, hendaknya rendah hati dan mampu bekerja sama serta sungguh-sungguh mengambil bagian dalam pekerjaan Tuhan yang benar sehingga tujuan dan keberhasilan yang akan dicapai dapat memuaskan diri sendiri, orang lain, dan juga sekitarnya. Demikianlah pentingnya seorang pemimpin yang mempersiapkan diri dalam mengupayakan kepemimpinan tetap utuh untuk suatu tujuan memuliakan Allah dan memberkati banyak orang. Seorang pemimpin siap memimpin orang lain untuk mengenal Yesus Kristus dan mengikut Kristus Yesus. Yosua salah satu figur dalam kepemimpinan yang bisa menjadi landasan untuk memimpin dan mengupayakan keberhasilan Gereja ONKP Jemaat Imanuel Bekasi semakin berkembang bahkan diberkati, baik secara kuantitas maupun secara kualitas iman.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia Saruran. “Meneladani Gaya Kepemimpinan Yosua Dan Di Impelementasikan Pada Kepemimpinan Masa Kini,” 2021.

Dr. H. Hadari Nawawi dkk. *Kepemimpinan Yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000.

Dr. Wedy Sepmady Hutehean, M.Th. *Kepemimpinan Dalam Perjanjian Lama*. Malang: IKAPI, 2021.

John C. Maxwell. *The 360o Leader : Mengembangkan Pengaruh Anda Dari Posisi Manapun Dalam Organisasi, Pen. Lie Charlie,*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2014.

Kartini Kartono. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: CV Rajawali, 1988.

Michael SalomoHahuluy. “Menerapkan Pola Regenerasi Kepemimpinan Musa Kepada Yosua.” *Jurnal Teologi Gracia Deo* 3 (2020): 1.

Pdt. Nogroho Sapto Prabowo, Diani Kristiani S.pd. *Terang Hidup: Renungan Harian Dewasa*, 2017.

Petrus Yunianto. “Kualitas Kepemimpinan Yosua.” *Jurnal Fidei* 1 (2018): 2.

Sahat Martua Sinaga, Ryna Happy Tambunan. “Prinsip Rendah Hati Dalam Kepemimpinan Yosua Sebagai Teladan Pemimpin Masa Kini.” *Harvester (Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen* 6 (2021): 2.

Yakob Tomatala. *Anda Juga Bisa Menjadi Pemimpin Visioner*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.

———. *Pemimpin Yang Handal Pengembangan Sumber Daya Manusia Kristen Menjadi Pemimpin Kompeten*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005.